



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2253-2263

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Metode Permainan Bola Berpasangan

Intan Syahdila Hasibuan<sup>1✉</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Qisthina Hasibuan<sup>3</sup>, Wenny Aminiar<sup>4</sup>,  
Silvia Anggraini<sup>5</sup>

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [intan0308202086@gmail.com](mailto:intan0308202086@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan keinginan, perasaan, dan maksud orang lain sehingga mereka dapat membina hubungan dengan orang lain dikenal sebagai kecerdasan interpersonal. Peneliti akan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal ini. Di sini, peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus pertama menggunakan bola kecil dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak. Cara permainannya bola tersebut di taruh di kening masing-masing pasangan pemain, lalu berjalan sambil bergoyang sampai menuju garis finish. Setelah sampai garis finish, bola dimasukkan ke dalam keranjang. Apabila siklus pertama tidak berhasil, kami menggunakan siklus yang kedua dengan menggunakan bola yang lebih besar, dan cara memainkannya menggunakan perut. Disini peneliti akan mengikuti 10 orang anak dalam waktu dua hari di RA Zu Tsaqif Hasil penelitian mencerminkan perubahan dalam aktivitas anak dengan siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 40% (4 anak) dikategorikan sebagai belum berkembang, 30% (3 anak) mulai berkembang, 20% (2 anak) berkembang sesuai harapan, dan 10% (1 anak) berkembang sangat baik. Di siklus II, tidak ada yang dikategorikan sebagai belum berkembang. Sebaliknya, 40% (4 anak) mulai berkembang, 40% (4 anak) berkembang sesuai harapan, dan 60% (6 anak) berkembang sangat baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan balon berpasangan memiliki dampak positif pada peningkatan kecerdasan interpersonal anak.

Kata kunci : *Kecerdasan Interpersonal, Bola Berpasangan, Anak Usia Dini*

## Abstract

A person's ability to consider the desires, feelings, and intentions of others so that they can foster relationships with others is known as interpersonal intelligence. The researcher will use a Classroom Action Research (PTK) design in this case. Here, the researcher uses two cycles, namely the first cycle using a small ball in improving interpersonal intelligence in children. The way the game is played is that the ball is placed on the forehead of each pair of players, then walks while swaying to the finish line. After reaching the finish line, the ball is put into the basket. If the first cycle is not successful, we use the second cycle by using a bigger ball, and how to play it using the stomach. Here the researcher will follow 10 children within two days at RA Zu Tsaqif. The results reflect changes in children's activities with cycle I and cycle II. In cycle I, 40% (4 children) were categorized as undeveloped, 30% (3 children) started to develop, 20% (2 children) developed as expected, and 10% (1 child) developed very well. In cycle II, no one was categorized as underdeveloped. Instead, 40% (4 children) started to develop, 40% (4 children) developed as expected, and 60% (6 children) developed very well. From these data, it can be concluded that the paired balloon game has a positive impact on improving children's interpersonal intelligence.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Paired Balloons, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk sekolah dasar dengan menumbuhkan berbagai potensi fisik dan mental, seperti nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif dan linguistik, bahasa, keterampilan fisik dan kinestetik, dan keterampilan artistik. Perkembangan berbagai potensi tersebut sejalan dengan konsep kecerdasan berbilang Howard Gardner. Kecerdasan majemuk termasuk kecerdasan umum, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik. Dalam beberapa aspek perkembangan sosial anak, keterampilan interpersonal sangat penting.

Menurut Solehuddin (2000: 20), masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat berharga dan formatif dalam kehidupan manusia, sehingga sangat cocok untuk pendidikan. Karena tahapan ini sangat penting untuk semua aspek, semua aspek harus dikembangkan. Misalnya, aspek sosial anak dapat dikembangkan melalui persaingan intelektual antar individu.

Kemampuan untuk mempertimbangkan keinginan, emosi, dan niat orang lain dikenal sebagai kecerdasan interpersonal, yang membantu membangun hubungan dengan orang lain (Pishghadam, 2009). Kemampuan seseorang untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam suatu kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal, disebut kecerdasan

interpersonal. Orang yang cerdas dalam hubungan interpersonal selalu memperhatikan emosi orang-orang disekitarnya (Macnamara & Rupani, 2017).

Menurut Musfirah (2004), Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud, motif, dan keinginan orang lain. Kemampuan ini akan membantu anak-anak berkolaborasi lebih baik dengan orang lain di masa depan. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional merupakan bagian penting dari pendidikan anak usia dini. (Nurihsan & Agustin, 2011).

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang sangat penting untuk perkembangan sosial anak (Agustin et al.). Rivai, Mardiyana, dan Slamet (2020) membahas pendapat beberapa ahli tentang kecerdasan interpersonal dan membagi indikatornya menjadi dua kategori: kepekaan sosial dan pemahaman sosial. Dua indikator menunjukkan dimensi kepekaan sosial: kepekaan terhadap perasaan dan pikiran serta kemampuan untuk menunjukkan sikap empati. Tiga indikator terdiri dari dimensi pemahaman sosial: (1) Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain (2) Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. (3) Memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok. (4) Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif. Kemampuan untuk mengelola, bekerja sama, dan membangun hubungan melalui komunikasi adalah indikator lain yang menunjukkan kecerdasan interpersonal.

Ia sangat mudah bergaul, sangat mudah bergaul, dan memiliki banyak teman. (Safitri & Sriyanto, 2019).

Kurangnya penggunaan media pembelajaran adalah dasar masalah penelitian ini. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa guru tidak memiliki pendekatan atau upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Karena menggunakan media dalam pembelajaran adalah cara yang dapat merubah hasil belajar anak, guru diminta untuk menjadi kreatif dan inovatif saat mengajar.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan Metode Permainan Bola Berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di RA Zu Tsaqif. Ini karena metode ini menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan oleh guru, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Permainan Bola berpasangan merupakan sebuah permainan yang dilakukan oleh dua orang yang bekerja sama dalam membawa bola ke garis finish. Dalam Permainan bola berpasangan ini kerjasama dan komunikasi antara pasangan adalah aspek penting dalam permainan bola berpasangan. Oleh karena itu tujuan utama dalam permainan bola berpasangan ini bagi anak-anak memberikan kesempatan belajar bersosialisasi, berbagi, dan belajar dasar-dasar olahraga, sambil membangun keterampilan motorik kasar anak.

Selain itu manfaat dalam permainan ini diantaranya, kolaborasi dengan pasangan, membantu meningkatkan keterampilan fisik anak, mempererat ikatan sosial serta membangun hubungan yang kuat, memberikana pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan, dan meningkatkan pendidikan karakter anak tentang nilai-nilai etika dan kejujuran.

Permainan bola berpasangan menjadi salah satu permainan yang memiliki aspek penting pada kecerdasan anak. Dengan adanya sebuah permainan akan membantu guru dalam pembelajaran. Fakta dilapangan mengatakan, bahwa dalam pendidikan lebih menekankan peran guru sebagai sumber utama dalam pengetahuan yang di sebut dengan pendekatan teacher centre, dimana guru sangat sering melakukan pembelajaran dengan berpusat pada guru: karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pengajaran langsung, dan tes, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, membosankan, dan tidak aktif, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar siswa. (Karim, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode permainan Bola Berpasangan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Maka dari itu, penelitian ini berjudul "Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Permainan Bola Berpasangan".

#### METODE PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk tujuan ini. Menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadja, 2006), PTK adalah kajian sistematis dari upaya untuk meningkatkan praktik pembelajaran oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan tertentu di dalam kelas dan mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut. Menurut Kahfi et al. (2017) Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 siklus, yaitu siklus pertama menggunakan bola kecil dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak. Cara permainannya bola tersebut di taruh di kening masing-masing pasangan pemain, lalu berjalan sambil bergoyang sampai menuju garis finish. Setelah sampai garis finish, bola dimasukkan ke dalam keranjang.

Apabila siklus pertama tidak berhasil, kami menggunakan siklus yang kedua dengan menggunakan bola yang lebih besar, dan cara memainkannya menggunakan perut. Disini peneliti akan melibatkan 10 orang anak dalam waktu dua hari di RA Zu Tsaqif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 siklus, yaitu siklus pertama menggunakan bola kecil dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak. Cara permainannya bola tersebut di taruh di kening masing-masing pasangan pemain, lalu berjalan sambil bergoyang sampai menuju garis finish. Setelah sampai garis finish, bola dimasukkan ke dalam keranjang.

Apabila siklus pertama tidak berhasil, kami menggunakan siklus yang kedua dengan menggunakan bola yang lebih besar, dan cara memainkannya menggunakan perut. Disini peneliti akan mengikuti 10 orang anak dalam waktu dua hari di RA Zu Tsaqif.

*Tabel 1 indikator capaian anak*

No	Indikator	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak-anak dapat bermain dengan orang lain.				
2.	Anak menerima pasangannya				
3.	Anak dapat kerja sama dengan pasangannya				
4.	Anak dapat menimbulkan rasa kebersamaan dengan pasangannya				

### Keterangan :

Berilah tanda cek ( $\sqrt{\quad}$ ) pada kolom nilai

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya metode meningkatkan kemampuan interpersonal anak di RA Zu Tsaqif. Terlihat dari data tersebut di siklus 1 dan siklus kedua terdapat adanya peningkatan keberhasilan dalam kecerdasan interpersonal melalui permainan bola berpasangan seperti gambaran siklus di bawah ini:

Pada Siklus I

Pada siklus ini yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:



*gambar 1 membawa bola kecil*



*Gambar 2 anak memasukan bola ke keranjang*

Permainan pertama, pertama peneliti meminta anak berbaris secara hati-hati dengan lima orang di kiri dan lima orang di kanan dengan formasi dua baris. Setelah itu peneliti langsung berlatih permainan bola secara berpasangan bersama anak dengan bantuan guru kelompok B. Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang anak. Mereka kemudian memberi setiap anak sebuah balon kecil, yang kemudian mereka pegang di antara dahi mereka seolah-olah sedang menari, dan kemudian memasukkan balon tersebut ke dalam keranjang. Selanjutnya peneliti menggambar garis start dan finish antara dinding kelas dengan dinding depan kelas.

Hasil dari lembar observasi anak pada siklus I tentang kecerdasan interpersonal anak masih dalam tahap belum berkembang, yaitu dalam kategori belum berkembang (BB = 2 anak dengan persentase 20%), kategori mulai berkembang (MB = 4 anak dengan persentase 40%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH = 2 anak dengan persentase 20%), dan kategori berkembang sangat baik (BSB = 1 anak dengan persentase 20%). Peneliti memberikan penilaian sesuai dengan indikator pada lembar observasi anak. Dalam hasil percobaan siklus pertama ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal anak dalam Metode permainan yang pertama ini mengalami tingkat keberhasilan yaitu BSH dan BSB 75%, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan ke siklus ke II.

Siklus pertama menyebabkan anak tidak berhasil. Kekurangan pertama adalah media bola terlalu kecil sehingga anak kesulitan menggiring bola bersama pasangannya. Karena bola terlalu kecil, anak kesulitan menggiring bola di kening sambil bergoyang. Anak memilih pasangan yang disukainya, dalam hal ini anak memilih teman yang memang teman baiknya sendiri, sehingga anak tidak dapat belajar berinteraksi dengan orang lain. Pada siklus

pertama, permainan balon berpasangan tidak menggunakan musik, sehingga permainan tersebut terasa biasa bagi anak.



*gambar 3. Anak menggiring bola kegaris finis*

Dengan adanya beberapa kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus ke II, perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak untuk dilanjutkan pada siklus ke II yaitu :

Pertama, peneliti meminta anak untuk berbaris kembali dengan teratur dengan posisi lima di sebelah kiri dan lima di sebelah kanan dalam bentuk berbaris dua baris. Kemudian, dengan bantuan guru kelas kelompok B, peneliti mempraktekkan permainan balon berpasangan kepada anak-anak secara langsung. Mereka membagi kelompok masing-masing dua anak dan memberi mereka bola berukuran besar berwarna yang dijepitkan antara perutnya, sehingga anak-anak dapat melihat wajah temannya secara langsung. Selanjutnya, peneliti memberikan garis mulai dan akhir antara dinding kelas dan dinding di depan kelas.

Pada Siklus II

Pada siklus II permainan yang dilakukan satu kali dengan langkah-langkah sebagai berikut:



*gambar 4 anak menggiring bola besar kegaris finis*



*gambar 5 anak berpasangan menggiring bola kegaris finis*

Anak-anak diminta untuk berbaris dengan rapi, dengan lima di sebelah kiri dan lima di sebelah kanan, dalam bentuk berbaris dua baris. Dengan bantuan guru kelompok B, guru menjelaskan kembali permainan balon berpasangan kepada anak-anak secara langsung. Peneliti membagi kelompok masing-masing dengan dua anak, dan peneliti memilih pasangan main untuk masing-masing anak. Untuk membuat anak mudah menggiring bola, peneliti memberikan bola yang lebih besar dengan berbagai warna. Garis awal dan akhir diberikan oleh peneliti antara ujung dinding belakang kelas dan ujung dinding depan kelas.

Selain itu, cara penggiringan bola diubah. Awalnya, kening diletakkan di antara perut anak sehingga anak lebih mudah membawa bola ke keranjang. Peneliti memberikan penilaian berdasarkan indikator yang tercantum pada lembar observasi anak.

Hasil angket observasi anak siklus II kecerdasan relasional anak meningkat ketika menggunakan metode bermain kedua, khusus pada kategori perkembangan yang diharapkan (BSH), terdapat 4 anak yang mencapai nilai 40% dan kelas sangat baik. Pada kelompok berkembang (BSB), terdapat 6 anak atau 60%, Jadi jumlah persentase pada siklus II adalah : persentase BSB = 40% ditambah persentase BSH = 60%, sehingga diperoleh hasil 100%. Total rate sudah memenuhi kriteria penyelesaian yang ditentukan, yaitu total rate BSB dan BSH sebesar 75%, bahkan melebihi kriteria penyelesaian dengan nilai 100%



*gambar 6 anak berhasil menggiring dengan bola besar*

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak dapat ditingkatkan melalui pendekatan permainan yang kedua. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus kedua.



Tabel 2 rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator	Siklus I			Siklus II		
		F	%		F	%
anak-anak dapat bermain dengan orang lain.	BB	2	20	BB		
	MB	5	50	MB	-	-
	BSH	2	20	BSH	5	50%
	BSB	1	10	BSB	5	50%
Anak dapat menerima pasangannya	BB	2	20	BB	-	-
	MB	5	50	MB	-	-
	BSH	2	20	BSH	3	30%
	BSB	1	10	BSB	7	70%
Anak mampu berinteraksi dengan pasangannya	BB	3	30	BB	-	-
	MB	4	40	MB	-	-
	BSH	2	20	BSH	4	40%
	BSB	1	10	BSB	6	60%
Anak-anak dapat membuat pasangannya merasa seperti mereka juga.	BB	3	30	BB	-	-
	MB	4	40	MB	-	-
	BSH	2	20	BSH	4	20%
	BSB	1	10	BSB	6	60%

Setelah peneliti melakukan penelitian Pada siklus 1 dan siklus 2 maka penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Beberapa keuntungan dari metode permainan siklus II memengaruhi keberhasilan anak. Siklus kedua memiliki kelemahan, yaitu media balon yang digunakan berukuran besar dan beragam warna, sehingga anak-anak tidak kesulitan melakukan perlombaan bola berpasangan. Kemudian sistem permainan juga diubah. Sistem yang awalnya menggunakan kening diubah menjadi perut, memungkinkan anak berinteraksi dengan temannya dengan melihat wajah mereka. Peneliti memilih pasangan anak sehingga lawan main mereka bukan teman baik mereka. Akibatnya, kemampuan interpersonal anak menurun. Setelah guru

memberikan sentuhan musik pada lagu-lagu anak-anak, mereka sangat senang dan semangat untuk bermain permainan balon berpasangan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian pada anak RA Zu Tsaqif menunjukkan bahwa permainan bola berpasangan dapat membantu anak RA Zu Tsaqif berinteraksi dengan orang lain. Kesimpulannya, permainan bola berpasangan dapat membantu anak RA Zu Tsaqif berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, ada kelompok belum berkembang 40%, kelompok mulai berkembang 30%, kelompok berkembang sesuai harapan 20%, dan kelompok berkembang sangat baik 10%. Pada siklus kedua, tidak ada kelompok belum berkembang, kelompok mulai berkembang, kelompok berkembang sesuai harapan adalah 40%, dan kelompok berkembang sangat baik adalah 60%.

Data menunjukkan bahwa permainan bola dengan metode permainan yang kedua dapat meningkatkan kualitas permainan. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa permainan bola dengan metode permainan yang kedua dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas (3rd ed)*. Jakarta: Indeks
- Astuti, Wuryani Tri. 2016. *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016
- Lwin, et al. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Masganti, Sit. 2020, *Kecerdasan Majemuk (Ruang Lingkup, Indikator dan Perkembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Muslihuddin, & Agustin, M. (2017). *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Majemuk Anak Usia TK/RA*. Wafimedia Tama
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sahidun, N. (2018). *Increasing Early Childhood Interpersonal Intelligence through Indigenous Games*. Journal of Early Childhood Care & Education, 1(1)
- Sandjaja, Stefanus Soejanto. 2006. *Teori Multiple Intelligences dan Aplikasinya di Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Salatiga
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Utami, A. D. (2010). *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*. Universitas Negeri Jakarta, 7(2),